ANALISIS PENGARUH TERJADINYA AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SARANA DAN PRASARANA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**Oleh :****Chania Aulia B**

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : b200190081@student.ums.ac.id**Erma Setiawati**

Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : Erma.setyowati@ums.ac.id**Article Info***Article History :**Received 16 Des - 2022**Accepted 25 Des - 2022**Available Online**30 Des – 2022***Abstract**

In Indonesia, the capital market has experienced a significant increase, marked by the issuance of shares to the general public by companies going public. Increased development has an impact on increasing demand for financial statement audits. The aim of this study is to analyze the effect of company size, profitability, solvency, audit committee, and earnings per share on audit delay. Case studies of facility and infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2021. The sample used in this research is infrastructure companies and infrastructure in the Property, Real Estate, and Building Construction, Building Infrastructure, Utilities dan Transportation sub-sectors on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 - 2021. Simultaneous test results show that Company Size, Profitability, Solvency, Audit Committee, and Earning Per Share have a significant effect on Audit Delay in Facilities and Infrastructure Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2021. Partially shows that Solvency has a significant negative effect on Audit Delay in Facilities and Infrastructure Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2021. The Audit Committee has a positive effect Significant Against Delay Audit Facilities and Infrastructure Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 -2021. Company Size, Profitability, and Earning Per Share have no significant effect on Audit Delay in Facilities and Infrastructure Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2021.

*Keyword :**audit delays, company size, profitabilitas, solvabilitas, earning per share, komite audit.***1. PENDAHULUAN**

Di Indonesia pasar modal telah mengalami peningkatan yang signifikan, dengan ditandainya penerbitan saham kepada masyarakat luas oleh perusahaan go public. Peningkatan pengembangan berdampak pada meningkatnya permintaan atas audit laporan keuangan. Penerbitan laporan keuangan setiap perusahaan go public diwajibkan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan adalah struktur yang menampilkan kinerja dan posisi keuangan di suatu entitas. Laporan keuangan sebuah entitas perusahaan go public diperiksa oleh auditor independen. Menurut penelitian Praptika dan

Rasmini (2016) menjelaskan bahwa auditor independen wajib memenuhi tanggung jawab hasil audit yang memiliki dampak waktu penyelesaian audit. Apabila audit terlambat dalam waktu penyelesaiannya maka timbul reaksi negatif bagi pengguna laporan keuangan.

Dalam melaksanakan kegiatan audit, auditor membuat perencanaan (*time budget*) atau sering disebut anggaran, yang merupakan tidak absolutannya pedoman mengenai jumlah waktu kegiatan audit yang berlangsung. Hasil audit dalam *go public company* memiliki tanggung jawab yang besar serta konsekuensi yang dihadapinya sehingga memacu kinerja auditor dalam bekerja secara profesional. Mengerjakan Laporan audit yang

terlalu lama dapat menyebabkan keterlambatan waktu publikasi (Saputri, 2012).

Fenomena keadaan yang saat ini terjadi yakni munculnya Covid-19. Menurut hasil penetapan dari PBB jumlah kasus peningkatan pandemi Covid-19 memiliki dampak dalam perekonomian dunia dan Indonesia menjadi salah satunya (Susilawati et al., 2020). Proses kegiatan audit di semua perusahaan go public hanya dapat dilakukan melalui pertemuan online atau jarak jauh (remote audit) sehingga direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan Surat Kep-00089/BEI/10-2020 tentang batas waktu jeda penyampaian laporan keuangan dan tahunan yang dimulai pada 15 Oktober 2020 hingga batas waktu kemudian yang akan ditetapkan. Batas waktu perpanjangan bagi perusahaan dalam menyampaikan laporan triwulan I, laporan keuangan tahunan, dan laporan tahunan tercatat yakni selama 2 bulan setelah batas waktu menyampaikan dari laporan sebelumnya. Di dalam peraturan bursa untuk perusahaan tercatat laporan keuangan tengah tahunan, dan laporan keuangan triwulan III diperpanjang selama 1 bulan dari batas waktu menyampaikan laporan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi diperpanjangnya audit delay yakni pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, komite audit, dan earning per share.

Penelitian ini adalah bentuk modifikasi dan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah banyak dilakukan di Indonesia, penelitian ini berbeda dengan yang telah dilakukan oleh Indrayani, N.L.P., & Wiratmaja, I.D.N. (2021) antara lain: pertama, sampel yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan periode 2016-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sarana dan prasarana periode 2018-2021. Perusahaan ini dalam menerbitkan laporan keuangan yang diaudit atau tidak diaudit kerap mengalami keterlambatan sehingga perdagangan saham berujung terjadinya suspensi sesuai dengan peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016. Kedua, penelitian sebelumnya menggunakan rasio pergantian auditor, sedangkan dalam penelitian kali ini menggunakan variabel pengukuran atau proksi yang beda untuk melakukan pengamatan, diantara variabelnya yaitu earning per share yang menggunakan proksi margin laba.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan suatu hubungan kontrak yang melibatkan antar anggota pemegang saham dalam perusahaan dan agen untuk melakukan jasa atas nama mereka (Jensen

dan Meckling, 1976). Dalam teori ini, manajemen mencoba memaksimalkan kesejahteraan dengan meminimalisir berbagai biaya agensi hal ini membuat manajemen sebagai agen akan bertanggung jawab dan melakukan tindakan terbaik untuk keputusan pemegang saham.

Hubungan antar teori agensi dengan audit delay menjelaskan bahwa dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik secara tepat waktu diharap bisa mengurangi timbulnya potensi kesalahpahaman antar pihak perusahaan dengan pemakai laporan keuangan. Dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dapat berpotensi menurunkan fraud atau kecurangan dari agen sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak dibanding principal untuk kepentingan pribadinya dengan melakukan manipulasi informasi keuangan atau manajemen (maharani, 2013). Auditor memiliki peranan dalam teori agensi di penelitian ini, sebagai pihak perantara atau penengah antar agen dengan principal dimana keduanya mempunyai perbedaan kepentingan.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan diartikan sebagai sifat taat, tunduk, patuh dalam mengikuti suatu standar atau spesifikasi dengan jelas telah diatur yang biasanya diterbitkan di suatu bidang tertentu oleh suatu organisasi atau lembaga. Teori kepatuhan dijelaskan sebagai bentuk kepatuhan yang berdasar harapan akan suatu usaha serta imbalan untuk pengindaran diri dari kemungkinan dijatuhkannya suatu hukuman akibat ketidakpatuhan (Anggraeni dan Kiswara, 2011).

Dikaitkannya teori kepatuhan dengan audit delay, karena berhubungan tentang melaporkan keuangan secara tepat waktu, juga telah diatur ketaatan ketepatan waktu terhadap pelaporan laporan keuangan tahunan perusahaan public secara berkala di Indonesia dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 mengenai pasar modal serta peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) Nomr 29/PJOK.04/2016. Secara hukum mengisyaratkan peraturan yang telah dibuat oleh Bapepam tersebut agar semua yang terlibat baik itu individu ataupun perusahaan publik di pasar modal Indonesia mematuhi. Teori ini juga dapat memberikan stimulant untuk memenuhi aturan yang ada bagi individu, begitu juga perusahaan melakukan upaya menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena menjadi suatu kewajiban perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penyampaian informasi laporan keuangan serta mempunyai nilai manfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Teori Keuangan

Laporan keuangan merupakan rangkuman selama tahun buku dari proses akuntansi yang

bersangkutan digunakan sebagai alat komunikasi antara data aktivitas keuangan perusahaan dengan pihak lain yang terlibat kepentingan terhadap aktivitas ataupun data perusahaan (Apriyono, 2008 dalam Taruna, 2012). Laporan keuangan yang lengkap antara lain terdiri dari laporan arus kas, catatan laporan keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, serta neraca.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kegiatan dimana angka-angka yang dalam laporan keuangan dibandingkan dengan cara pembagian antara satu angka terhadap angka lainnya. Membandingkan dapat dilakukan antar satu komponen atau antar komponen satu laporan keuangan, angka perbandingan tersebut berupa angka satu atau beberapa periode (Kasmir, 2015). Hasil rasio keuangan berguna dalam menilai kemampuan manajemen dalam mengelola secara efektif sumber daya perusahaan serta memantau kinerja manajemen dalam pencapaian target yang ditetapkan di suatu periode.

Audit dan Audit Delay

Definisi audit menurut American Accounting Association (AAA) Committee on Basic Auditing Concept dalam Munawir (2004), auditing merupakan proses yang tersistematis untuk menilai secara objektif serta mendapatkan bukti-bukti yang mempunyai kaitan terhadap pernyataan tentang kejadian dan tindakan ekonomi, dalam penentuan penyesuaian antar pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasil kepada pihak berkepentingan. Sebelum dipublikasikan laporan keuangan sebaiknya diaudit terlebih dahulu karena laporan keuangan berperan penting dalam mengambil keputusan dan adanya kepentingan yang berbeda antar manajemen sebagai penyusun dan pengguna data laporan keuangan.

Audit delay merupakan penyajian pada suatu interval waktu laporan keuangan, berarti menjelaskan dimana perubahan mungkin dapat memengaruhi pengguna pada waktu membuat keputusan serta prediksi di dalam perusahaan. Hal yang sangat penting laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan publik adalah ketepatan waktu (timeliness), sehingga tanggal jarak waktu antara laporan audit dengan laporan keuangan biasa disebut sebagai audit delay. Audit delay merupakan lama waktu yang dibutuhkan menyelesaikan audit yang dihitung dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal terbitnya laporan yang sudah diaudit (Melati dan Sulistiyawati, 2016). Definisi audit delay lainnya menurut Subekti dan Widiyanti (dikutip dari Saputri, 2012) menjelaskan audit delay sebagai waktu lamanya penyelesaian audit yang dibutuhkan auditor, dapat

dilihat dari perbedaan penutupan tahun buku laporan keuangan (tanggal 31 Desember) hingga tanggal opini auditor di laporan keuangan yang sudah diaudit.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digambarkan dengan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari segi ukuran nominal, yakni jumlah total penjualan, total kapitalisasi pasar, atau total aset. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total aset (Kowanda, dkk, 2016). Menurut penelitian Paurali (2013) dalam penilaian ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset (*Ln total asset*). Semakin banyak aset maka semakin besar penanaman modal, semakin besar penjualan maka semakin banyak perputaran uang, serta kapitalisasi pasar semakin besar maka lebih dikenal publik masyarakat. Skala besar suatu manajemen perusahaan mengarah memberi insentif untuk mengurangi audit *delay*, sebab pengawasan yang ketat oleh pengawas permodalan, pemerintah, dan investor (Dyer dan McHugh, 1975). Oleh karena itu, ukuran perusahaan semakin besar memungkinkan semakin pendeknya audit *delay*.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan total aktiva, modal sendiri, atau penjualan (Lestari dan Saitri, 2017). Perusahaan yang memperoleh laba akan menyampaikan kabar publik di publik lebih cepat dengan mempercepat waktu audit. Sebaliknya, jika mengalami penurunan laba atau kerugian maka diperlukan waktu yang lama untuk mengaudit dengan hati-hati dimana semakin tinggi resiko bisnis jika perusahaan mengalami kerugian (Che-Ahmad, 2008 dalam Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Sedangkan menurut penelitian Amani (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap audit delay karena profitabilitas yang tinggi berpengaruh terhadap masa audit delay semakin rendah atau untuk melaporkan laporan keuangan ke publik lebih cepat.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan menggunakan harta perusahaan untuk membayar pelunasan hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang, ketika tingkat solvabilitas suatu perusahaan tinggi, maka auditor melakukan identifikasi audit delay semakin lama. Perusahaan memiliki resiko yang besar ketika solvabilitasnya tinggi artinya perusahaan mempunyai hutang yang banyak sehingga hutang yang perlu diaudit butuh waktu lama karena perlu mencari penyebab sumber serta proporsi hutang

tinggi yang perusahaan miliki dan dibutuhkan konfirmasi pihak berkaitan dengan perusahaan perlu waktu yang panjang.

Hutang yang tinggi yang dimiliki perusahaan cenderung menutup informasi ke pihak luar akibatnya pihak luar hanya mengetahui kabar baik dari perusahaan. Audit delay berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas (Agustin, Majidah, & Budiono, 2018). Jumlah utang yang besar dapat memengaruhi penyelesaian proses audit laporan keuangan perusahaan. Jika solvable yang dimiliki perusahaan rendah jadi laporan keuangan semakin cepat untuk diaudit. Sebaliknya, jika solvable lebih banyak yang dimiliki perusahaan maka semakin lama untuk diaudit.

Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris bertujuan membantu melakukan pemeriksaan, pengecekan, dan penelitian pelaksanaan fungsi serta tugas jajaran direksi dalam mengelola perusahaan tercatat. Komite audit yaitu pemilihan nomer oleh anggota dewan direksi perusahaan yang bertanggungjawab membantu auditor tetap independen dari manajemen. Biasanya komite audit terdiri sebanyak tiga hingga lima atau kadang sebanyak tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan (Arens dan James, 2010). Komite audit dibentuk dengan tujuan sebagai perantara atau penengah antara manajemen perusahaan dengan auditor jika terjadi perselisihan.

Tugas komite audit untuk memantau perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian, dan pengawasan hasil audit guna menilai kelayakan proses penyusunan laporan keuangan. Menurut hasil penelitian dari Pratama (2014) menjelaskan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay perusahaan. Sedangkan, berdasarkan penelitian dari Haryani dan Wiratmaja (2014) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit delay dan jika anggota komite audit semakin banyak maka semakin pendek audit delaynya.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menyatakan perolehan besar keuntungan (return) pemegang saham atas penjualan lembar saham. Secara umum, pemegang saham, manajemen perusahaan, dan calon pemegang saham sangat tertatik dengan EPS, karena menunjukkan kemajuan earning perusahaan di masa depan serta total perolehan untuk tiap lembar saham biasa. Perusahaan dipandang baik jika mempunyai EPS yang terus naik setiap tahun karena menggambarkan perusahaan tumbuh dengan baik. Investor menjadikan EPS sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan

investasi, dan menjadi tingkat keberhasilan operasi suatu perusahaan. EPS merupakan rasio yang ada satu-satunya di laporan keuangan, biasanya terdapat di bawah laba bersih.

Apabila EPS yang diberikan ke investor tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan kepada pemegang saham kesejahteraan yang baik (Lianto dan Kusuma 2012). Hal ini dapat mempersingkat audit delay dalam menyampaikan berita baik ke publik. Sebaliknya jika EPS yang rendah dapat memperpanjang audit delay sehingga menjadi berita buruk dimana menunjukkan bahwa perusahaan kurang dalam memberikan kesejahteraan yang baik ke pemegang saham.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan penelitian kuantitatif (quantitative research). Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, andata yang bersifat statistik memiliki tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini metode kuantitatif dipilih karena berhubungan dengan angka-angka sebagai indikator variabel untuk menjawab permasalahan yang diteliti dalam penelitian. Analisis data sekunder menggunakan data yang sudah ada di lembaga pemerintahan atau lainnya. Di penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Audit Delay

Audit delay yaitu rentang jarak waktu antar tanggal tahun buku berakhir (31 Desember) hingga tanggal opini yang ada dalam laporan auditor independen serta satuan data yang dipakai yaitu hari berupa skala data rasio. Contoh, apabila laporan keuangan perusahaan periode tahun 2020 yang tanggal tutup buku tanggal 31 Desember 2020 yang memiliki laporan keuangan auditor dengan tanggal 21 Maret 2021, dengan demikian audit delay perusahaan itu adalah 80 hari. Menurut Utami (2006) menjelaskan bahwa variabel ini dalam jumlah hari dapat menggunakan pengukuran secara kuantitatif, sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari segi ukuran nominal, yakni jumlah total penjualan, total kapitalisasi pasar, atau total aset. Menurut

penelitian Pourali (2013) dalam penilaian ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset (Ln total asset) sebagai berikut.

Ukuran Prusahaan=Total Asset (Logarithm) Profitabilitas (PROF)

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang berhubungan dengan total aktiva, penjualan, atau modal pribadi. Di penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio return on assets (ROA) penghitungannya berdasar laba bersih dibagi dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2016) ROA adalah suatu rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan ditingkat aktiva, modal saham, penjualan tertentu, sehingga rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya. Di penelitian ini yang menjadi tolak ukur solvabilitas menggunakan rasio DAR dimana perbandingan jumlah utang (baik jangka pendek atau jangka panjang) dengan total asset (Kasmir, 2016). Dari hasil yang diukur, jika rasio tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapat tambahan pinjaman dikarenakan perusahaan khawatir tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dipunyai. Perhitungan solvabilitas dengan rasio DAR sendiri di hitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab pengawasan (Sulistya, 2013). Pengukuran komite audit di penelitian ini yakni menggunakan proporsi komite audit, yaitu membandingkan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris seperti yang dilakukan Sulistya (2013), rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Earning Per Share

Earning per share (EPS) menggambarkan besarnya keuntungan lembar saham terjual yang akan diperoleh pemegang saham (investor). EPS biasanya tercatat dalam laporan keuangan di bawah laba bersih. Satuan data yang dipakai yakni rupiah dengan skala data rasio. Hanafi dan Halim (2007) menghitung EPS dengan:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih etelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Conclusion
asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Dari hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada table 1. diatas menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti data berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini data yang di outlier sebanyak 1, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 143 dari yang sebelumnya 144 sampel perusahaan. Menurut Ghozali, 2018 data outlier merupakan data yang mempunyai ciri khas yang berbeda dari observasi yang biasanya muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Sebelum di outlier data jumlahnya sama sebesar 0,200 menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa penelitian sudah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Information	Tolerance		Information
	Value	VIF	
Ukuran Perusahaan	.441	2,267	no multicollinearity
Profitabilitas	.875	1,143	no multicollinearity
Solvabilitas	.637	1,57	no multicollinearity
Komite Audit	.628	1,594	no multicollinearity
<i>Earning per Share</i>	.891	1,122	no multicollinearity

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan table 2. diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian multikolinearitas seluruh

variabel nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastitas

Variable	Sig.	Information
Ukuran		
Perusahaan	0.649	no heteroskedastisitas
Profitabilitas	0.669	no heteroskedastisitas
Solvabilitas	0.907	no heteroskedastisitas
Komite Audit	0.910	no heteroskedastisitas
<i>Earning per Share</i>	0.392	no heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas mengacu pada *spearman rho*, dimana hasil setiap variabel dilihat dari *Sig. (2-tailed)* nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1,954

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Dalam uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1.954. Untuk dapat melihat nilai du pada tabel *Durbin Watson*. Dimana total sampel nilai (n) yakni 143 dan total variabel (k) adalah 5, maka diperoleh nilai du sebesar 1.7996 serta nilai dl sebesar 1.6551. Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai DW 1.954 lebih besar dari batas atas du 1.6551 serta lebih dari 4-du (4-1.6551) atau bisa dinotasikan $1.6551 < 1.7996 < 2.3449$, disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Sebelumnya, hasil penelitian ini terdapat autokorelasi tetapi sudah dibenarkan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*, sehingga hasil sudah tidak mengalami autokorelasi seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
0.323	0.104	28.129

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 5. diatas didapatkan koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,071 dimana menunjukkan kemampuan variabel *earning per share*, solvabilitas, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel-variabel audit *delay* sebesar 7,1% serta sisanya yakni sebesar 92,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi. Dengan nilai koefisien tersebut, berarti kemampuan variabel independen sangat rendah dalam menerangkan variabel dependen. Kemampuan variabel independen dapat dikatakan baik dalam menerangkan atau menjelaskan variabel dependen, jika mempunyai nilai *Adjusted R Square* (R^2) mendekati nilai satu (1).

Uji Signifikan Simultan

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Variable	F-Count	Sig	Information
Ukuran, Profitabilitas, Solvabilitas, Komite Audit, Earning per Share	3.187	0.009	Take effect

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Dalam penelitian ini uji statistik F yang diperoleh nilai Sig sebesar 0,009 atau 0,9% dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memengaruhi variabel dependennya.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variable	Sig.	Conclusion
Ukuran Perusahaan	0.521	H ₁ Rejected
Profitabilitas	0.251	H ₂ Rejected
Solvabilitas	0.009	H ₃ Accepted
Komite Audit	0.048	H ₄ Accepted
<i>Earning per Share</i>	0.395	H ₅ Rejected

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Dalam tabel penelitian diatas dapat diuraikan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*. Dalam tabel uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,521 atau lebih besar dari 0,05 (*p-value*) yang berarti variabel (SIZE) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*, sehingga H₁ ditolak. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyana & Rahmawati (2017), Khoufi (2018), dan Lai *et. al* (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Hasil ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Widhiyani (2017), Lestari & Saitri (2017), Susilawati & Safary (2020). Dalam melakukan tugas audit tentu auditor telah menentukan secara matang terlebih dahulu jadwal perencanaan audit sesuai dengan tingkat kesulitannya sebelum menerima serta melakukan suatu penugasan audit. Ketika perusahaan sudah mendaftar di Bursa Efek Indonesia baik itu perusahaan besar ataupun kecil mereka akan selalu diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan, karena laporan keuangan sangat berguna bagi OJK sebagai pengawas serta investor (Susilawati & Safary, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Saitri (2017) menjelaskan bahwa memastikan auditor dalam penugasan mereka agar tetap bersikap profesional dan pengauditan laporan keuangan selesai tepat waktu.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*. Dalam tabel uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,251 atau lebih besar dari 0,05 (*p-value*) yang berarti variabel (ROA) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay* sehingga H₂ ditolak. Hasil ini didukung dengan penelitian Modugu *et al.*, (2012), Susilawati & Safary (2020), dan Lai *et al.*, (2020). Perusahaan yang memperoleh laba akan mempercepat waktu audit dalam menyampaikan lebih cepat berita baik ke publik. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan laba atau kerugian, maka auditor butuh waktu lama untuk melakukan pengauditan karena auditor perlu hati-hati dalam melakukan tugasnya dimana resiko bisnis semakin tinggi karena perusahaan mengalami kerugian. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Che-Ahmad & Abidin (2009), Lestari & Saitri (2017), Khoufi (2018), Abdillah *et al.* (2019), serta Gligoric *et al.*, (2019).

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hipotesis ketiga (H₃) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*. Dalam tabel uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,009 atau lebih kecil dari 0,05 (*p-value*) yang berarti variabel (DAR) solvabilitas berpengaruh

terhadap audit *delay* sehingga H₃ diterima. Hasil ini didukung dengan penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013), Dao & Pham (2014), Apriyana & Rahmawati (2017), dan Irman (2017). Perusahaan yang mempunyai hutang yang banyak dan risiko yang tinggi juga, tetapi dalam penugasannya auditor akan tetap bersikap profesional. Jangka waktu pengauditan akan ditentukan oleh auditor sesuai dengan keadaan perusahaan, sehingga akan memperoleh yang cukup dalam proses audit. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Lestari & Saitri (2017), serta Prameswari & Yustrianthe (2017).

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Hipotesis keempat (H₄) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit *delay*. Dalam tabel uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,048 atau lebih kecil dari 0,05 (*p-value*) yang berarti variabel (KA) komite audit berpengaruh terhadap audit *delay* sehingga H₄ diterima. Hasil ini didukung dengan penelitian Haryani & Wiratmaja (2014), serta Pattiasina Victor (2017). Suatu perusahaan didalamnya harus mempunyai komite audit, hal ini pengaruh panjang pendeknya tenggang waktu berdasarkan pada jumlah komite audit. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Rahardja (2012), Angruningrum & Wirakusuma (2013), serta Hasturi & Santoso (2017).

Pengaruh Earning Per Share terhadap Audit Delay

Hipotesis kelima (H₅) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap audit *delay*. Dalam tabel uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,395 atau lebih besar dari 0,05 (*p-value*) yang berarti variabel (EPS) *earning per share* tidak berpengaruh terhadap audit *delay* sehingga H₅ ditolak. Hasil ini didukung dengan penelitian Rizal, Fery & Amalia Rizki (2020). *Earning per share* yang tinggi dapat mempercepat publikasi laporan keuangan karena merupakan berita baik perusahaan, sehingga mempersingkat terjadinya audit *delay* dan dapat menarik investor untuk kelangsungan perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Rohman A. & Sunaningsih Suci (2014), dan Setiawan H. & Muhammad Cholid (2022).

Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Variable	Unstandardized	Standardized	t	Sig
	Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	59.955	57.437	1.044	0.298
Ukuran Perusahaan	1.220	1.896	0.644	0.521

Variable	Unstandardized	Standardized	t	Sig
	Coefficients			
	B	Std. Error		
Profitabilitas	-64.089	55.562	-1.153	0.251
Solvabilitas	-34.181	12.912	-2.647	0.009
Komite Audit	17.903	8.991	1.991	0.048
<i>Earning per Share</i>	-0,010	0.012	-0,852	0.395

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 1,220 dengan nilai signifikansi sebesar 0,521. Nilai signifikansi pada variabel ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terjadinya Audit Delay. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Lestari & Saitri (2017), Susilawati & Safary (2020), namun tidak selaras dengan penelitian Khoufi (2018), dan Lai *et. al* (2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Menurut Apriyana & Rahmawati (2017) hal itu disebabkan pengawasan ketat dari pemerintah, pengawas permodalan serta investor yang berpartisipasi menjalankan perusahaan menyebabkan auditor tidak berani untuk melakukan praktik pengauditan. Ketatnya pengawasan akan menghambat auditor melakukan praktik pengauditan, karena besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, pengawas permodalan serta investor sehingga hal ini dapat merusak citra perusahaan tersebut. Semakin banyak aset maka semakin besar penanaman modal, semakin besar penjualan maka semakin banyak perputaran uang, serta kapitalisasi pasar semakin besar maka lebih dikenal publik masyarakat. Skala besar suatu manajemen perusahaan mengarah memberi insentif untuk mengurangi audit delay, sebab pengawasan yang ketat oleh pengawas permodalan, pemerintah, dan investor (Dyer dan McHugh, 1975). Oleh karena itu, ukuran perusahaan semakin besar memungkinkan semakin pendeknya audit delay.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA) sebesar -64,089 dengan nilai signifikansi sebesar 0,251.

Nilai signifikansi pada variabel ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_2 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh Audit Delay. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Susilawati & Safary (2020), namun tidak konsisten dengan penelitian Khoufi (2018), dan Abdillah *et al.* (2019).

Company yang memperoleh laba akan menyampaikan kabar publik di publik lebih cepat dengan mempercepat waktu audit. Sebaliknya, jika mengalami penurunan laba atau kerugian maka diperlukan waktu yang lama untuk mengaudit dengan hati-hati dimana semakin tinggi resiko bisnis jika perusahaan mengalami kerugian (Che-Ahmad, 2008 dalam Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan profitabilitas yang tepat dapat mendorong keuangan perusahaan yang stabil, sehingga profitabilitas yang rendah berpengaruh terhadap masa audit delay semakin tinggi atau untuk melaporkan laporan keuangan ke publik lebih lambat.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas (DAR) sebesar -34,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. nilai signifikansi 0,009. Nilai signifikansi variabel ini kurang dari 0,05 maka H_3 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas berdampak pada *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Apriyana & Rahmawati (2017) dan Irman (2017), namun tidak dengan penelitian Lestari & Saitri (2017) dan Rizal, Fery & Amalia Rizki (2020).

Tingkat hutang perusahaan yang tinggi cenderung menutup informasi kepada pihak luar, sehingga pihak luar hanya mendengar kabar baik dari perusahaan. Audit delay berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas (Agustin, Majidah, & Budiono, 2018). Jumlah utang yang besar dapat memengaruhi penyelesaian proses audit laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan perusahaan. Jika solvabilitas perusahaan rendah, rekening tahunan harus segera diperiksa.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Komite Audit (KA) sebesar 17,903 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Nilai signifikansi pada variabel ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_4 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pattiasina Victor (2017), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013), serta Hasturi & Santoso (2017).

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh koefisien regresi Variabel Komite Audit (KA) sebesar 17,903 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Nilai signifikansi variabel ini kurang dari 0,05 maka H_4 diterima. Studi ini membuktikan bahwa papan ujian berdampak pada keterlambatan ujian. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pattiasina Victor (2017) namun tidak dengan penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013) dan Hasturi & Santoso (2017).

Tanggung jawab Komite Audit adalah mengawasi perencanaan, kinerja, evaluasi dan pemantauan hasil audit untuk menilai kelayakan proses pelaporan keuangan. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain Surat Edaran Bapepam-LK No. SE-03/PM/2000 yang mewajibkan setiap perusahaan yang go public di Indonesia harus membentuk komite audit, yang beranggotakan sekurang-kurangnya 3 orang yang diketuai oleh seorang komisaris perusahaan independen, serta dua orang lainnya di luar perusahaan independen. Menurut penelitian Pratama (2014) yang menjelaskan bahwa papan ujian tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan ujian. Sedangkan berdasarkan penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014), dijelaskan bahwa panitia ujian memiliki pengaruh terhadap keterlambatan ujian, dan semakin banyak anggota panitia maka semakin pendek penundaan ujian. Artinya, dalam suatu perusahaan harus terdapat komite audit, karena banyaknya anggota komite, hal ini berdampak pada pendeknya masa tenggang penundaan pemeriksaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rahardja (2012).

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar -0,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,395. Nilai

signifikansi pada variabel ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_5 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh Audit Delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizal, Fery & Amalia Rizki (2020), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Rohman A. & Sunaningsih Suci (2014), dan Setiawan H. & Muhammad Cholid (2022).

Besar nilai *earning per share* (EPS) sangat penting bagi investor selaku *primary stakeholder*, karena membuktikan prospek masa depan yang terlihat dari perolehan nilai keuntungan setiap lembar saham beredar suatu perusahaan. EPS yang tinggi merupakan *good company news* yang disebarluaskan kepada investor dengan waktu pengawasan yang lebih singkat, sehingga rilis laporan keuangan perusahaan dengan *good news* cenderung lebih cepat. Rendahnya EPS yang dibagikan kepada investor merupakan kabar buruk karena nilai investor terhadap kinerja perusahaan menurun dan reaksi negatif dapat muncul dari pasar (Sulistyo, 2010).

5. KESIMPULAN

- a. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Komite Audit, dan Earning Per Share berpengaruh signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sarana dan Prasarana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021.
- b. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, tidak berpengaruh signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sarana dan Prasarana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021.
- c. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas, tidak berpengaruh signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sarana dan Prasarana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021.
- d. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Solvabilitas, berpengaruh negative signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sarana dan Prasarana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021.
- e. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Komite Audit, berpengaruh positif signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sarana dan Prasarana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021.
- f. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Earning Per Share, tidak berpengaruh signifikan Terhadap Audit Delay Pada

Perusahaan Sarana dan Prasarana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021

6. REFERENSI

- Abdul, Maschlihah, Faradila. 2021. Audit Delay Dan Faktor – Faktor Yang Memengaruhinya Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. E-JRA Vol. 10 No. 10 Agustus 2021.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2).
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *Bali:E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254–282.
- Majidah, Hartika. 2020. Audit Delay: Faktor Auditee, Komisaris Independen, dan Faktor Auditor Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol. 10 No. 1, Juni 2020.
- Nora, Ratrynda. 2017. Pengaruh Laba AKuntansi, Opini Audit, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*. Vol. 6 No. 2 Oktober 2017. ISSN: 2252 7141.
- Pattiasina V. 2017. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diinterveing oleh Audit Lag. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 5 (1): 85 – 98.